

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak perusahaan yang mengembangkan perusahaannya baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur. Sehingga terciptanya persaingan yang ketat antar perusahaan-perusahaan yang dimana perusahaan tersebut akan meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan memiliki aktivitas masing-masing yang bertujuan untuk mencapai target yang di inginkan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan juga memerlukan dana, dana tersebut digunakan untuk keperluan operasional yang dilakukan perusahaan baik operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Salah satu keunggulan perusahaan yang harus ditingkatkan adalah kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, yang dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman ini mendapat peluang yang sangat besar dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan pemilik, serta mempertahankan kelangsungan hidup dan mengupayakan untuk berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak, meskipun ada beberapa perusahaan yang pernah

mengalami kekurangan modal sementara sebab terjadinya krisis ekonomi. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik itu dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena, setiap perusahaan menginginkan modal yang ditanamkan oleh usahanya segera cepat kembali. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan perusahaan apabila meningkat atau malah sebaliknya, selain itu kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat menghasilkan laba. Tiap-tiap perusahaan yang ada memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari para pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan atau dapat diartikan dengan mencari keuntungan. Para investor dapat melihat langsung pada laporan keuangan yang dipublikasikan pada tiap-tiap periode. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Rasio memiliki pengertian alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial. Banyak rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan seperti rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan rasio lainnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah keberhasilan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnis. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur berapa keuntungan yang didapat dalam suatu perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013:113). Bagi perusahaan rasio profitabilitas sangat dibutuhkan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diharapkan sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi karyawan meningkatnya profitabilitas dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk mendapatkan kenaikan gaji.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik, karena return saham semakin besar (Ang, 2003). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Riyanto, 2000). Selain ROA terdapat beberapa indikator lain yang dapat mendukung kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan antara lain Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Sedangkan menurut (Wild *et al*, 2015) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Tingkat ketersediaan modal yang merupakan kas sangat diharapkan perusahaan untuk membayar tagihan serta biaya penjualan. Sebab semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008). Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008). Seringkali persediaan merupakan aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus. Banyak juga perusahaan yang

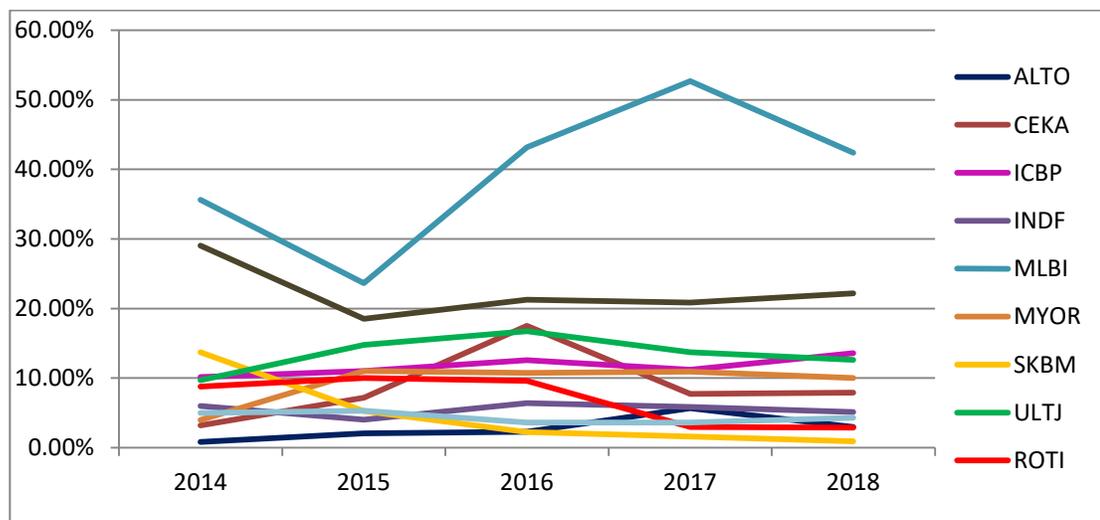
mementingkan tingkat kestabilan persediaan, sebab persediaan yang cukup dalam suatu perusahaan dapat membantu perusahaan tersebut berjalan dengan lancar.

Debt To Equity Rasio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan, DER adalah keseimbangan proporsi antara hutang yang diberikan oleh kreditur dan modal dari pemilik perusahaan. Investasi maupun hutang yang digunakan oleh perusahaan, keduanya mempengaruhi dana yang harus digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula pada laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014 sampai tahun 2018 yang ditunjukkan oleh grafik.

Grafik 1.1

Data Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014 – 2018.



Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah).

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang disajikan diatas, mengalami fluktuasi setiap tahunnya disetiap perusahaan. Dilihat dari grafik perkembangan *Return On Assets* diatas bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* tertinggi yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk. Kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan *Return On Assets* lebih tinggi dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain, kenaikan tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat piutang setiap tahunnya sehingga *Return On Assets* pada perusahaan tersebut meningkat. Dengan terjadinya fluktuasi pada setiap perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi calon investor untuk mengukur sejauh mana perkembangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga akan meningkatkan daya tarik calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut (Aldin Azura, 2018) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan positif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Atas dasar permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Perputaran Kas,**

Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi perkembangan ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat mempengaruhi kepercayaan calon investor terhadap perusahaan tersebut.
2. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan yang mengakibatkan kegiatan perusahaan kurang efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap ROA ?
2. Apakah ada pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap ROA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap ROA perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap ROA perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak mana saja yang akan menyusun proposal atau skripsi dengan penelitian mengenai pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam menerapkan perputaran modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya bagi perusahaan manufaktur.